

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pariwisata di Indonesia merupakan sektor unggulan yang berkontribusi dalam pertumbuhan ekonomi nasional, karena Indonesia negara dengan banyak pulau dan dilintasi jalur katulistiwa menjadikan banyak potensi adanya destinasi wisata yang terkenal luas dan destinasi yang baru merintis dan terkenal di tingkat lokal yang sering disebut *hidden paradise* (Nasrulloh, 2022).

Kemenparekraf, (2021). Memberikan gambaran ekonomi sektor pariwisata pasca pandemi covid-19 sebagai berikut :

Nilai devisa sektor pariwisata Indonesia ditargetkan dapat meningkat hingga 1,7 miliar dolar AS atau sekitar Rp24 miliar di 2022 mendatang. Begitu juga kontribusi *Product Domestic Bruto* (PDB) pariwisata ditarget meningkat sebesar 4,3 persen, Kontribusi pariwisata terhadap PDB sudah mulai stabil. Di tahun 2023 diharapkan mencapai angka 4,3 persen dan nilai ekspor ekonomi kreatif ada di perbaikan yang cukup signifikan di 21,28 miliar dolar AS.

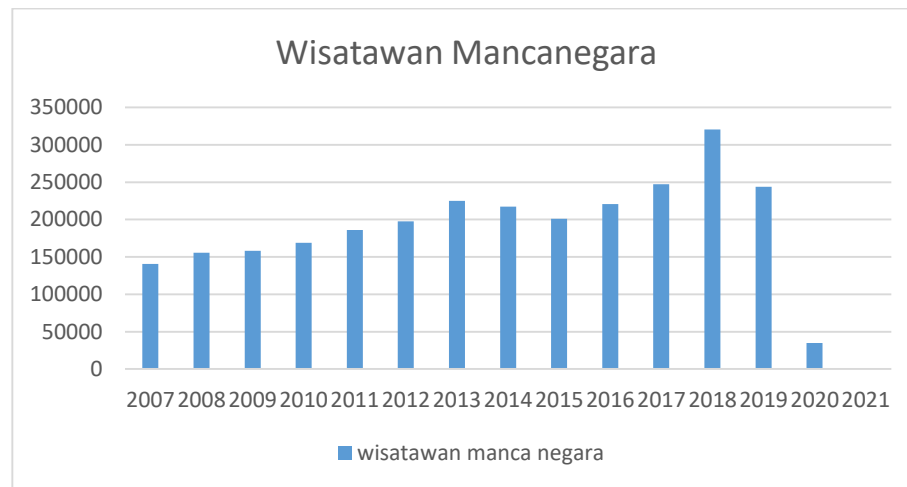
Perhatian pemerintah untuk mengelola sektor pariwisata agar menjadi penggerak sektor branding agar mampu meningkatkan devisa negara serta yang paling penting dapat memberikan efek multiplier terhadap perekonomian masyarakat sekitar destinasi wisata atau masyarakat secara luas. Menilai seberapa besar kontribusi sektor pariwisata dapat ditunjukkan melalui beberapa indikator yaitu penerimaan devisa dan jumlah kunjungan wisata sebagai *trend* peningkatan atau penurunan kontribusi sektor pariwisata (Satrio, 2021).

Sektor pariwisata juga merupakan sektor yang mampu meningkatkan ekonomi suatu negara dalam perkembangannya tidak luput dari dampak dan pengaruh dibidang sosial ekonomi, dampak yang ditimbulkan pasti ada dua kemungkinan yaitu eksternalitas positif dan eksternalitas negatif terhadap

kehidupan masyarakat di sekitar daerah lingkungan objek wisata, dalam upaya pencegahan perubahan dan dampak dari eksternalitas negatif maka perlu adanya sebuah perencanaan yang mencakup seluruh aspek yaitu aspek fisik, sosial, dan ekonomi, diharapkan dengan memperhatikan sebuah perencanaan tersebut maka masyarakat akan diikuti sertakan dan dilibatkan untuk menciptakan konsep pengembangan destinasi wisata agar terciptanya keberhasilan pengembangan objek wisata (Kodyat, 1982).

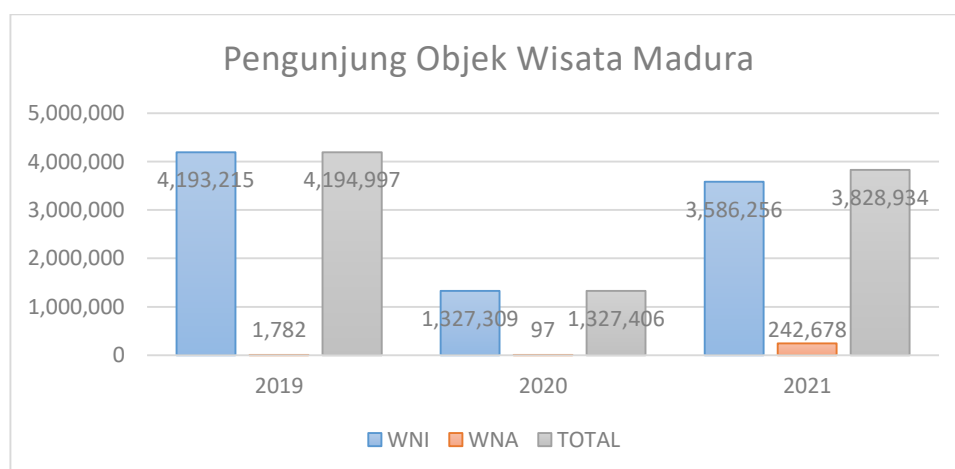
Pembangunan sektor pariwisata mempunyai dampak terhadap ekonomi masyarakat namun dampak berjenjang dan bertahap, pembangunan fasilitas wisata, sarana akomodasi yang mendukung lancarnya transportasi untuk memasuki kawasan destinasi wisata, dan lain-lainnya menjadi bukti pertama meningkatnya kualitas sarana dan prasarana di daerah destinasi wisata. Selanjutnya ketika sudah berjalannya kegiatan di destinasi pariwisata akan mempercepat mobilitas ekonomi masyarakat sekitar destinasi pariwisata (Ardijondoro, 2003).

Menurut Badan Pusat Statistik, Jawa Timur (2017) Provinsi Jawa Timur, termasuk daerah pulau jawa yang berpotensi dan memiliki peluang akan bisnis baru yang timbul akibat keberadaan destinasi pariwisata seperti bisnis kuliner, bisnis tempat penginapan dan lain-lainnya, Berikut merupakan data yang menunjukkan kunjungan wisata dari berbagai mancanegara yang datang ke provinsi Jawa Timur tahun 2007 – 2017.



Gambar 1.1 Wisatawan Mancanegara yang berkunjung ke Jawa Timur, 2007 – 2021
Sumber : BPS, Provinsi Jawa Timur.

Gambar 1.1 di atas memperlihatkan grafik yang naik yang menandakan meningkatnya kunjungan wisatawan di Jawa Timur setiap tahunnya yaitu pada tahun 2007-2018 di tahun selanjutnya setelah adanya pandemi covid -19 sektor pariwisata mengalami gulung tikar, dapat diartikan bahwa Jawa Timur memiliki keunggulan disektor pariwisata, tetapi setelah terjadi pandemi covid -19 maka fokus pembangunan ekonomi masyarakat harus dibenahi dan dikaji ulang mengenai dampak sektor pariwisata terhadap ekonomi rumah tangga yang daerah tempat tinggalnya tidak berada disekitar lingkungan objek wisata.



Gambar 1.2 Pengunjung Objek Wisata Madura 2019-2021
Sumber : BPS, Bangkalan, Sumenep, Pamekasan, Sampang, data diolah

Jumlah pengunjung wisata Madura mengalami penurunan drastis pada tahun 2020, sebesar 68,37%. Pada tahun 2019, jumlah pengunjung mencapai 4.194.997, namun berkurang menjadi 1.327.406 pada tahun 2020 akibat pandemi yang melanda pertengahan tahun 2019. Pada tahun 2021, jumlah pengunjung kembali naik dengan catatan jumlah pengunjung sebesar 3.828.934, adanya indikasi bahwa kondisi wisata telah berjalan normal kembali, di masa pasca pandemi harapannya adalah dengan jumlah pengunjung yang kembali normal dapat memberikan dampak maksimal bagi ekonomi sektor pariwisata di Madura pariwisata setelah pandemi berlalu.

Pulau Madura yang mempunyai luas kurang lebih 5.168 KM^2 . Adanya jembatan suramadu adalah akses utama yang menghubungkan empat kabupaten di Madura yaitu terdiri dari Kabupaten Bangkalan, Kabupaten Sampang, Kabupaten Pamekasan, dan Kabupaten Sumenep. Madura memiliki potensi wisata alam dan *culture* yang khas, salah satu *icon* budaya Madura adalah karapan sapi dan masih banyak jenis – jenis wisata yang dibagi beberapa kategori yaitu wisata alam seperti pantai dan wisata buatan dan wisata religi (Arifin, 2022).

Pembangunan pariwisata sebuah kegiatan utama untuk memberikan kontribusi positif terhadap kegiatan ekonomi negara dan wilayah setempat, perlunya pengoptimalan potensi yang dimiliki dan peluang ekonomi pariwisata di wilayah Madura khususnya, saat ini Pulau Madura memiliki berbagai macam tempat wisata yang dapat dikunjungi oleh para wisatawan yang berkunjung ke Pulau Madura, berikut adalah daftar ragam obyek wisata terpopuler yang dapat dikunjungi di Pulau Madura (Nasrulloh, 2022).

Tabel 1.1 Data Pariwisata Populer di Madura Tahun 2022

No	Nama Objek Wisata	Jenis Wisata	Lokasi	Jumlah Wisatan
1	Makam Syaikhona Cholil	Religi dan Budaya	Bangkalan	737.210
2	Makam Air Mata Ibu	Religi dan Budaya	Bangkalan	139.315
3	Pesarean Batu Ampar	Religi dan Budaya	Pamekasan	128.374
4	Pantai Lon Malang	Alam	Sampang	90.344
5	Wisata Nepa	Alam	Sampang	71.015
6	Pantai E Kasogi	Alam	Sumenep	50.138
7	Mutiara Tirta	Permainan	Sumenep	24.630
8	Asta Panaongan	Religi dan Budaya	Sumenep	24.109
9	Air Terjun Toroan	Alam	Sampang	23.891
10	Pantai Biru	Alam	Bangkalan	23.698
11	Pantai Talang Siring	Alam	Pamekasan	21.622
12	Pantai Camplong	Alam	Sampang	21.008
13	Makam Asta Tinggi	Religi dan Budaya	Sumenep	20.398
14	Puncak Ratu	Alam	Pamekasan	18.541
15	Hutan Mangrov Kec. Sepulu	Konservasi Alam	Bangkalan	16.785
16	Pantai Juminang	Alam	Pamekasan	16.710
17	Masjid Jamik Sumenep	Religi dan Budaya	Sumenep	15.381
18	Makam Ratu Ibu	Religi dan Budaya	Sampang	14.972
19	Bukit Kehi	Alam	Pamekasan	13.606
20	Makam Sultan Abdul Kadirun	Religi dan Budaya	Bangkalan	10.166

Sumber : Data Sekunder diolah Peneliti (Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam), 2021

Data obyek wisata populer di atas, mayoritas wisata yang terdapat di Pulau Madura adalah wisata alam, budaya dan religi. Hal ini merupakan poin utama dan memiliki potensi otentik yang tidak dimiliki di daerah atau wilayah lain. Keindahan alam yang memanjakan mata dan peninggalan budaya yang syarat akan makna membuat Pulau Madura memiliki tempat tersendiri bagi wisatawan lokal maupun nusantara. Selain obyek wisata tersebut masih banyak potensi wisata yang belum terkenal ke masyarakat luas.

Tabel 1.2 Jumlah dan Presentase Rumah tangga yang ada di Madura Tahun 2017

No	Nama Kabupaten	Kode Wilayah	Jumlah Rumah Tangga	Presentase
1	Bangkalan	26	757	24.29
2	Sampang	27	760	24.39
3	Pamekasan	28	759	24.36
4	Sumenep	29	840	26.96
	Total		3,116	100

Sumber : Susenas data di olah, 2017

Berdasarkan Biro Pusat Statistik Indonesia (2000) untuk mengetahui seberapa sejahtera rumah tangga dapat difokuskan dengan beberapa indikator sebagai tolak ukurnya, diantaranya yaitu kondisi perumahan yang ditempati dan fasilitas yang dimiliki rumah tangga, komposisi pengeluaran rumah tangga baik itu pengeluaran untuk kebutuhan makanan atau pangan dan pengeluaran untuk kebutuhan non makanan atau non pangan, tingkat pendapatan rumah tangga atau keluarga, tingkat pendidikan yang ditempuh oleh keluarga, dengan indikator tersebut sebagai acuan variabel *treatment* yaitu seberapa besar pengeluaran rumah tangga bisa disebut juga *expenditure* rumah tangga, variabel controlnya sebagai penentuan karakteristik dari tingkat kesejahteraan rumah tangga yang tempat tinggalnya berada di lingkungan objek wisata dan rumah tangga yang tempat tinggalnya tidak berada di lingkungan objek wisata.

Tabel 1.3 Rata-Rata Pengeluaran Perkapita Menurut Kabupaten/Kota di Pulau Madura Tahun 2020-2021

Pulau Madura	Rata-rata Pengeluaran per-Kapita Menurut Kabupaten/Kota Di pulau Madura (Rupiah)					
	Makanan		Bukan Makanan		Jumlah	
	2020	2021	2020	2021	2020	2021
Bangkalan	480.793	448.548	311.142	247.650	791.935	696.199
Sampang	420.135	415.493	247.837	247.575	667.972	663.069
Pamekasan	417.229	393.798	297.369	284.785	714.598	678.583
Sumenep	550.379	674.636	342.688	426.956	893.067	1.101.593
Total	1.868.536	1.932.475	1.199.036	1.206.966	3.067.572	3139444

Sumber : BPS, Provinsi Jawa Timur

Pengeluaran perkapita berdasarkan tabel 1.3 tersebut dapat disimpulkan bahwa biaya rata-rata yang dikeluarkan untuk konsumsi rumah tangga dengan tenggang waktu sebulan berupa pembelian, rumah tangga akan mengkonsumsi suatu barang dapat dibedakan menjadi dua yaitu konsumsi makanan dan bukan makanan, dimana ada kenaikan sebesar 1,1 persen, di tahun 2021 dengan tingkat pengeluaran perkapita sebesar Rp 3.139.444 sedangkan di tahun sebelumnya yaitu tahun 2020 sebesar Rp 3.067.572, dengan kenaikan tersebut menunjukkan bahwa objek wisata secara tidak langsung ikut serta dalam mempengaruhi kenaikan pengeluaran perkapita di pulau Madura dimana selaras dengan munculnya tempat - tempat destinasi wisata baru di pulau Madura.

Destinasi pariwisata pada tahun 2018 menjadi fokus pembangunan ekonomi berupa pemasukan pajak bagi daerah, pemasukan devisa negara, menciptakan lapangan pekerjaan dan lain-lain, di tahun 2020 - 2024 setelah menurunnya tingkat wisatawan baik lokal maupun mancanegara akibat pandemi (Kemparekraf,2021), maka perlu dikaji mengenai fokus pengembangan ekonomi bidang pariwisata seberapa besar pengaruh terhadap tingkat kesejahteraan rumah tangga yang bertempat tinggal di lingkungan objek wisata semakin meningkat kondisi ekonomi kesejahteraan rumah tangga atau tidak terlalu berefek terhadap tingkat ekonomi kesejahteraan rumah tangga mengingat bahwa rumah tangga merupakan kelompok pelaku ekonomi terkecil yang nantinya dapat menjadikan pertimbangan dalam mengambil kebijakan dan keputusan dalam mengembangkan ekonomi pariwisata di Madura.

Upaya pengembangan pariwisata diharapkan memberikan *multiplier effect* secara langsung atau tidak secara langsung terhadap kesejahteraan rumah tangga, hal tersebut tercantum dalam UU RI No.9 tahun 1990 yang menjelaskan

bagaimana tujuan pengembangan pariwisata untuk meningkatkan cadangan devisa, seperti yang dituliskan oleh Prasetyo (2004) adanya pariwisata di daerah tempat tinggal dan sekitar dapat berkontribusi dalam meningkatkan ekonomi, sosial, dan budaya bangsa Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang membahas tentang seberapa pengaruh objek wisata terhadap tingkat ekonomi masyarakat dan lebih khususnya untuk menggali tingkat kesejahteraan rumah tangga di Madura, maka dirumuskan pokok permasalahan yang lebih terperinci yaitu, bagaimana dampak keberadaan objek wisata terhadap tingkat kesejahteraan rumah tangga yang tinggal di lingkungan objek wisata dan rumah tangga yang tinggal di luar lingkungan objek wisata di Madura?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana dampak keberadaan objek wisata terhadap kesejahteraan rumah tangga yang bertempat tinggal di lingkungan objek wisata dan kesejahteraan rumah tangga yang tempat tinggalnya di luar lingkungan objek wisata.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian dari penulisan proposal skripsi ini sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis, yaitu hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan untuk mengembangkan pemikiran dibidang ilmu ekonomi, khususnya mengenai teori pembangunan, Teori kesejahteraan ekonomi (*Teory Economy Welfare*), Teori *Multiplier Effect* dari Objek wisata yang ada di pulau Madura dan Teori konsumsi.

2. Manfaat Praktis, yaitu hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi pertimbangan untuk pemerintah dalam menentukan kebijakan pembangunan karena tidak semua objek wisata memberikan dampak positif melainkan juga memiliki dampak negatif sehingga memberi gambaran mengenai tingkat kesejahteraan rumah tangga yang tempat tinggalnya berada di lingkungan objek wisata dan kesejahteraan rumah tangga yang tempat tinggalnya tidak berada di lingkungan objek wisata.